

SUTUDI PARTISIPASI KELOMPOK PETERNAK DALAM USAHA TERNAK SAPI BALI

Study of Livestock Group Participation in Bali Cattle Business

Yusuf Hasan¹, *Suparmin Fathan¹, Nibras Karnain Laya¹, Fahria Datau¹,
Yuriko Boekoesoe², dan Mohamad Iqbal Bahua²

¹Jurusan Peternakan Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Authors: email: yusufhasann2@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of group participation in the Bali cattle business. The research method used is a survey method by preparing primary and secondary data. Data were collected by observation and interviews with a questionnaire instrument. Determination of sampling is done at simple random, with a total of 59 respondents. The data obtained were analyzed using descriptive analysis, which was assisted by an ordinal scoring technique from the order of High, Medium, Low. The results of the analysis show that the level of farmer participation in Limehu Village, Tabongo District, Gorontalo Regency is in the good (high) category, with an average of 1167 with a total score of 3,501. The business contribution of 100% is still productive to the participation rate, 23% of education is still lacking for the participation rate, 20.33% or 3-4 head of livestock ownership is classified as a side business, 77.96% experience of raising 1-3 years is good but needs to be improved in the cattle business cut.

Keywords: *Participation Rate, Livestock Business, Bali Cattle.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi kelompok dalam kegiatan usaha sapi bali. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yakni dengan menyiapkan data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan instrument kuisioner. Penentuan pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana, dengan total 59 responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, yang dibantu dengan teknik skoring yang bersifat ordinal dari urutan Tinggi, Sedang, Rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peternak di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo berada pada kategori baik (tinggi) yaitu rata-rata 1167 dengan total skor 3.501. Kontribusi usaha sebesar 100% masih produktif terhadap tingkat partisipasi, 23% pendidikan masih kurang untuk tingkat partisipasi, kepemilikan ternak 20.33% atau 3-4 ekor tergolong usaha sampingan, pengalaman beternak 77.96% 1-3 tahun sudah baik namun perlu ditingkatkan dalam usaha ternak sapi potong.

Kata Kunci : *Tingkat Partisipasi, Usaha Ternak, Sapi Bali*

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan harusnya mendapatkan perhatian serius, agar dapat memenuhi kebutuhan hewani masyarakat. Tujuan pengembangan peternakan adalah mendapat keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien.

Sektor agribisnis domestik selama ini relatif lambat perkembangannya dan rendah produktivitasnya, tetapi masih memberikan ekspor bersih yang cukup besar serta menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sektor agribisnis masih tetap memberikan kepastian bagi petani. Diperlukan perubahan pola pikir yang berorientasi pasar. Pengembangan ternak sapi potong tentunya tidak terlepas dari peranan kelompok tani ternak dalam mengupayakan ternaknya agar mendapat nilai tambah serta efisien dalam pengelolannya. Upaya yang perlu dikembangkan dalam membina dan memantapkan kelompok peternak adalah memperkuat kelembagaan ekonomi petani peternak di pedesaan. Untuk itu diperlukan pendekatan yang efektif agar peternak dapat memanfaatkan program pembangunan yang ada, secara berkelanjutan, melalui penumbuhan rasa memiliki, partisipasi dan pengembangan kreatifitas, disertai dukungan masyarakat lainnya sehingga dapat berkembang dan dikembangkan oleh masyarakat tani disekitarnya.

Upaya ini diarahkan untuk terbentuknya kelompok peternak, kerjasama antar kelompok sehingga terbentuk kelompok yang produktif yang terintegrasi dalam satu koperasi di bidang peternakan. (Dirjen Bina Produksi

Peternakan 2002).

Perkembangan usaha peternakan sapi Bali dikalangan masyarakat petani ternak saat ini lebih mengarah kepada segi usaha peternakan rakyat. Meskipun sumber pendapatan utama petani ternak umumnya berasal dari tanaman semusim seperti padi dan jagung. Namun bagi petani ternak, sapi yang dipelihara dapat berfungsi ganda antara lain sebagai penghasil pupuk kandang dan tabungan yang memberikan rasa aman pada saat kekurangan dan juga berfungsi sebagai tenaga kerja untuk membajak.

Di Desa Limehu, Kabupaten Gorontalo terdapat 10 kelompok peternak sapi potong yang aktif. sebagian besar kelompok peternak sapi bali masih menggunakan pola pemeliharaan tradisional. Dengan jumlah kelompok ternak yang ada, secara teoritis kelompok ini dapat menjadi media transformasi (group transformation) untuk terjadinya peningkatan kualitas peternak di Indonesia. Namun dilihat dari kelas kemampuannya, sebagian besar masih menggunakan pola pemeliharaan tradisional, sehingga menarik untuk diteliti sejauh mana peran dan keaktifan kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan kelompoknya.

Tujuan penelitian ini mengetahui partisipasi kelompok untuk menunjang keberhasilan kelompok usaha sapi bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo selama bulan Juli sampai September 2021, Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey, sesuai petunjuk (Lumenta et al., 2022; Munadi, 2021; Dermawan, 2019).

Penentuan jumlah besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan statistik rumus Slovin sesuai petunjuk (Harmoko et al., 2022), yaitu:

$$n = 1 + \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan: n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 e = Tingkat Kesalahan

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode (*purposive*) yaitu pada lokasi penelitian di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. sampel dalam penelitian ini berdasarkan jumlah populasi tertinggi, sehingga terpilih menjadi sampel penelitian yang ada di Desa Limehu dengan jumlah sampel sebanyak 59 orang. pengumpulan data yang akan digunakan yaitu Observasi, Wawancara kuisisioner, Dokumentasi.

Data yang diperoleh, dianalisis secara deskriptif sesuai saran Djailani, (2021) dan petunjuk Sugiono, (2011). , yaitu dengan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Umur Peternak

Umur merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan fisik seseorang. Umur seorang peternak dapat berpengaruh pada produktifitas kerja mereka dalam kegiatan usaha peternakan. Umur juga erat kaitannya dengan pola pikir peternak dalam menentukan sistem manajemen yang akan di terapkan dalam kegiatan usaha peternakan (Karmila, 2013). Umur peternak di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Umur Peternak di Desa Limehu.

No	Klarifikasi Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	<15	0	0
2	15-65	59	100
3	>65	0	0
Jumlah		59	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil Tabel 2, bahwa umur peternak semuanya berada pada kategori umur produktif yaitu sebanyak 59 orang (100%). Hal ini sesuai dengan pendapat (Halidu et al., 2021) bahwa umur tergolong produktif yaitu antara 15-65 Tahun. Umur 15 tahun hingga 64 tahun adalah tenaga kerja yang produktif atau masih dalam taraf kerja yang aktif. Hal ini berarti terjadi regenerasi peternak yang berkesinambungan yang mencerminkan usaha ternak masih berpotensi untuk dikembangkan. Kondisi ini menggambarkan bahwa usaha ternak di Kecamatan Tabongo masih dapat dikelola dengan baik, melihat rata-rata petaninya masih tergolong dalam usia kerja yang produktif. Menurut Lasaharu & Boekoesoe, (2020) rata-rata umur para peternak sapi 30-50 tahun. Umur seseorang dapat mempengaruhi

kemampuan dan prestasi kerja secara fisik maupun mental. Umumnya petani yang berumur lebih muda mempunyai kemampuan fisik dan mental lebih kuat serta berjiwa dinamis, sehingga lebih cepat dalam mengadopsi teknologi baru, dibandingkan dengan petani yang berumur tua.

Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk mengadakan perubahan perilaku berdasarkan ilmu-ilmu dan pengalaman yang sudah diakui dan direstui oleh masyarakat. selain itu juga, tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pemahamannya terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Tingkat pendidikan formal responden petani peternak di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Limehu Kecamatan.

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0.00
2	Tamat SD	18	30.50
3	Tamat SMP	23	38.98
4	Tamat SMA	18	30.50
5	Perguruan Tinggi	0	0.00
	Jumlah	59	100.00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Limehu Kecamatan Tabongo umumnya sudah menempuh jenjang pendidikan formal walaupun masih tergolong pada kategori tingkat pendidikan rendah. Rata-rata tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh adalah SD, SLTP dan SLTA, hal ini ditunjukkan oleh banyaknya responden yang memiliki pendidikan terakhir pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 18 responden (30.50%) SMP sebanyak 23 responden (38.98%), SMA sebanyak 18 responden (30.50%) sementara responden yang tamat perguruan tinggi tidak ditemukan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tentunya akan semakin tinggi pula daya serap teknologi dan semakin cepat untuk menerima inovasi yang datang dari luar. Oleh karena itu, dengan semakin tingginya pendidikan peternak maka diharapkan kinerja usaha peternakan akan semakin berkembang dan begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang dikemukakan oleh Halidu et al., (2021) dan Mulyawati (2016) jenjang pendidikan peternak terbanyak adalah SD dan SMP. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dan cara berfikir yang mereka miliki, hal ini sesuai dengan pendapat. Syamsidar (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan peternak maka akan semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya dapat semakin tinggi pula produktifitas kerja yang dilakukannya. Basuki (2008) yang

menyatakan bahwa, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan peternak dalam penerapan teknologi. Apabila pendidikan rendah maka daya pikirnya sempit maka kemampuan menalar suatu inovasi baru akan terbatas, sehingga wawasan untuk majalah rendah dibanding dengan peternak yang berpendidikan tinggi

Kepemilikan Ternak

Kepemilikan Ternak menunjukkan banyaknya ternak sapi yang dimiliki oleh responden. Jumlah kepemilikan ternak sapi pada tiap responden berbeda-beda tergantung kondisi usaha. Jumlah kepemilikan ternak sapi responden di desa Limehu masih berskala kecil. Hal ini terlihat dari kepemilikan ternak tertinggi adalah 1-2 ekor sebanyak 41 responden (76.27%), responden yang memiliki 3-4 ekor ternak sapi sebanyak 12 responden (20.33%), dan responden yang memiliki lebih dari 5 ekor ternak sapi sebanyak 2 responden (3.38%). Hal ini sesuai pendapat dalam Rasali dkk (2013) yang menyatakan bahwa lebih dari 90% berupa peternakan rakyat yang memiliki ciri sebagai berikut: 1) skala usaha relatif kecil, berkisar antara 1-5 ekor, 2) merupakan usaha rumah tangga, 3) pemeliharaan bersifat tradisional, 4) ternak sering digunakan sebagai sumber tenaga kerja, dan 5) ternak sebagai penghasil pupuk kandang dan tabungan yang memberikan rasa aman pada musim paceklik. Besar atau kecil jumlah kepemilikan ternak yang dimiliki oleh peternak sangatlah membantu dalam meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Paturochman (2005) bahwa besar

kecilnyaskala usaha pemilikan ternak sangat mempengaruhi tingkat pendapatan, jadimakintinggi skala usaha pemilikan maka makin besartingkat pendapatanpeternak.

Partisipasi Peternak

Dari aspek perubahan perilaku, seseorang akan berpartisipasi jika mereka

mendapatkan pengetahuan tentang program yang dikembangkan dengan efektif dan benar S. Baba, *dkk* (2008). Ketersediaan teknologi dan informasi kelompok peternakan di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel 3

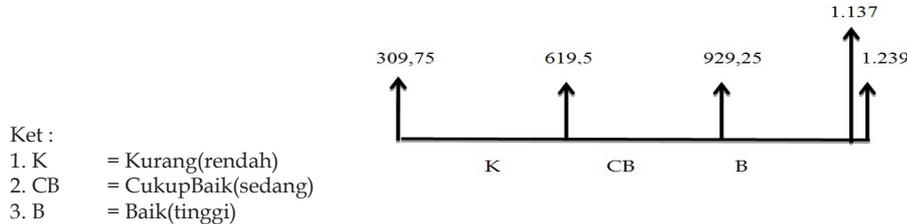
Tabel 3. Tingkat partisipasi peternak di Desa Limehu kecamatan Tabongo terhadap ketersediaan teknologi dan informasi kelompok.

Partisipasi	Total Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Baik	975	45	76,27
Cukup Baik	156	11	18,64
Kurang Baik	10	3	5,09
Jumlah	1.141	59	100

Sumber : Data primer diolah 2021.

Berdasarkan tabel 3 tersebut di atas dapat menggambarkan bahwa tingkat partisipasi peternak terhadap penyerapan teknologi dan informasi kelompok ternak sapi potong di Kecamatan Tabongo masuk dalam kategori "Baik" hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah skor yang

diperoleh 975 yaitu 45 orang atau 76,27% dari total responden menjawab "Baik". Adapun gambaran tanggapan responden terhadap partisipasi peternak dengan penyerapan teknologi dan informasi peternakan sapi potong dituangkan pada garis kontinum sebagai berikut:



gambar 1. Kurva Kontinum respon petani dalam teknologi

Berdasarkan dari garis kontinum di atas bahwa,responden mampu menyerap teknologi dan informasi tentang peternakan dengan total skor 1.137 yang diperoleh dari penelitian masuk pada kategori baik (tinggi) dengan rentang 929,25-1.239. Ini berarti peternak yang ada di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo sudah mampu menyerap, menerapkan teknologi yang

ada di bidang peternakan itu sendiri yang di dapat dari penyuluh atau petugas lapangan.

Keikutsertaan dalam Penyuluhan

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan peternak, Variabel keikutsertaan anggota dalam penyuluhan kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

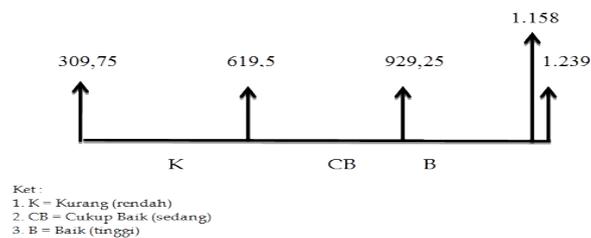
Tabel 4 . Keikutsertaan anggota dalam penyuluhan kelompok

Partisipasi	Total Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Baik	1.104	49	83,05
CukupBaik	144	10	16,95
Kurang Baik	0	0	0,00
Jumlah	1.248	59	100

Sumber : Data primer diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan keikutsertaan anggota dalam penyuluhan kelompok ternak sapi potong di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo masuk angka partisipasi " Baik" dengan skor 1.104 atau 83,05% angkaini di peroleh dari 49 responden. Kusnadi (2005), menyebutkan partisipasi di kembangkan untuk menyatakan atau menunjukan peranserta (keikutsertaan), seseorang atau kelompok

orang dalam aktivitas tertentu. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, pengembangan berarti mengikutsertakan masyarakat dalam aktivitas-aktivitas pembangunan guna mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan. Gambaran tanggapan responden terhadap keikutsertaan anggota kelompok peternakan sapi potong dalam penyuluhan dituangkan pada garis kontinum sebagai berikut:



gambar 2. Kurva Kontinum respon petani dalam Penyuluhan

Berdasarkan garis kontinum di atas terlihat bahwa total skor yang di peroleh dari penelitian adalah 1158 dengan kategori cukup baik (sedang) yang masuk dalam rentang, 929,25-1.239. Yang berarti peternak di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dalam keikutsertaan penyuluhan kelompok

masih tergolong cukup baik, keikutsertaan dalam penyuluhan kelompok apabila di lakukan.

Partisipasi Dalam Pemberdayaan

Berdasarkan rekapan hasil penelitian partisipasi Peternak dalam pemberdayaan kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

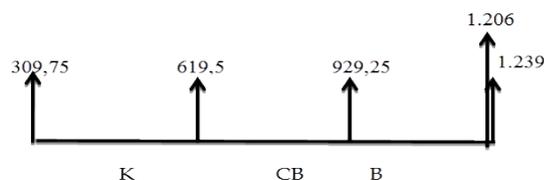
Tabel 5 Partisipasi peternak dalam pemberdayaan kelompok.

Partisipasi	Total Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Baik	1.188	52	88,14
Cukup Baik	78	7	11,86
Kurang Baik	0	0	0
Jumlah	1.266	59	100

Sumber : Data primer diolah 2021.

Tabel 5 di atas dapat menggambarkan bahwa sebagian besar respon dan sejumlah 52 orang (88,14%) angka ini cukup menggambarkan keadaan sosial yang ada di lokasi penelitian peternak mampu berpartisipasi dengan "Baik" dalam pemberdayaan kelompok ternak yang ada di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Salah satu tujuan pemberdayaan kelompok untuk membantu kelompok menjadi mandiri ini terjadi karna anggota mempunyai tujuan bersama dalam

beternak sapi potong. Sulistiyan (2004), menjelaskan pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan, kemampuan atau proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada yang kurang atau belum berdaya. Tanggapan responden terhadap partisipasi dalam keikutsertaan anggota kelompok peternak sapi potong dalam pemberdayaan kelompok dituangkan pada garis kontinum sebagai berikut:



Ket :

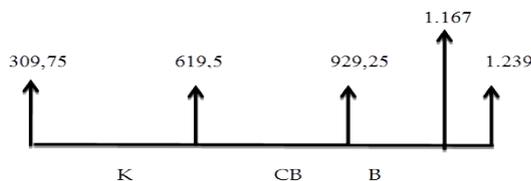
- K = Kurang (rendah)
 CB = Cukup Baik (sedang)
 B = Baik (tinggi)

gambar 3. Kurva Kontinum respon petani dalam pemberdayaan kelompok

Garis kontinum diatas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peternak dalam pemberdayaan kelompok ternak masih cukup baik (sedang) dengan total skor 1.206, yang masuk pada rentang 929,25-1.239.

Adapun gambaran tanggapan responden terhadap partisipasi peternak terhadap usaha peternakan sapi potong di Desa Limehu dituangkan dalam garis kontinum sebagai berikut :

Partisipasi Dalam Usaha Ternak



Ket :

1. K = Kurang (rendah)
 2. CB = Cukup Baik (sedang)
 3. B = Baik (tinggi)

Gambar 1. Kurva Kontinum respon petani dalam usaha ternak

Dengan melihat garis kontinum diatas dapat menunjukkan tingkat partisipasi peternak yang ada di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten

Gorontalo dengan total skor 1167 yang masuk dalam kategori Baik (tinggi) adapun rentang skor tinggi 929,25-1.239.

KESIMPULAN

Karakteristik peternak sapi potong di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo meliputi. (1) Usia, rata-rata peternak sapi potong masih dalam usia produktif. (2) Pendidikan, tingkat pendidikan peternak sapi potong belum cukup baik. 3) Pengalaman, peternak sapi potong sudah cukup berpengalaman

dalam beternak. (4) Kepemilikan, skala usaha ternak sapi potong masih tergolong usaha skala kecil atau sampingan. Tingkat partisipasi peternak terhadap usaha ternak sapi potong termasuk dalam kategori nilai yang baik dengan total skor 1.167 dalam garis kontinum dengan rentang 929,25-1.239.

DAFTAR PUSTAKA

Baba, S. 2008. Analisis Tingkat Adopsi Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Enrekang. Jurnal Vegeta. Vol 2. No 4.

Statistik Kabupaten Gorontalo. 2021.

Basuki. 2008. Tingkat Kemampuan Dan Cara Berfikir Pertenak. Jurnal Ekuitas 12.

Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Tabongo Dalam Angka. Badan Pusat

Dermawan, R. (2019). ANALYSIS FEASIBILITY OF EFFORT

- BREEDING LAYING HENS. *Jambura Journal of Animal Science*, 1(1).
<https://doi.org/10.35900/jjas.v1i1.2602>
- Djailani, L. (2021). JALUR DISTRIBUSI PEMASARAN SAPI POTONG DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jambura Journal of Animal Science*, 4(1), 34-40.
<https://doi.org/10.35900/jjas.v4i1.11762>
- Febrina Dan Mairika Lisna, 2008, Analilis Pendapatn Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Baru, Jurusan Social Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin Junal Agribisnis Vol. X (3)
- Halidu, J., Saleh, Y., & Ilham, F. (2021). IDENTIFIKASI JALUR PEMASARAN SAPI BALI DI PASAR TERNAK TRADISIONAL. *Jambura Journal of Animal Science*, 3(2), 135-143.
<https://doi.org/10.35900/jjas.v3i2.6943>
- Harmoko, H., Usman, U., & Zainal, Z. (2022). POTENSI PETERNAK DAN STRUKTUR POPULASI KERBAU. *Jambura Journal of Animal Science*, 4(2), 110-116.
<https://doi.org/10.35900/jjas.v4i2.13994>
- Karmila, 2013. Kegiatan Usaha Peternakan. Jurnal. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta
- Lasaharu, N. A., & Boekoesoe, Y. (2020). ANALISIS PEMASARAN SAPI POTONG. *Jambura Journal of Animal Science*, 2(2), 62-75.
<https://doi.org/10.35900/jjas.v2i2.5092>
- Lumenta, I. D. R., Osak, R. E. M. F., Rambulangi, V., & Pangemanan, S. P. (2022). ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR "GOLDEN PANIKI PS." *Jambura Journal of Animal Science*, 4(2), 117-125.
<https://doi.org/10.35900/jjas.v4i2.14008>
- Makatita, J. (2021). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Perilaku Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Buru. *Jago Tolis: Jurnal Agrokompleks Tolis*, 1(2), 51-54.
- Munadi, L. M. (2021). Potensi Pengembangan Ternak Sapi Potong Terintegrasi Tanaman Kelapa Dalam. *Jambura Journal of Animal Science*, 3(2), 62-70.
<https://doi.org/10.35900/jjas.v3i2.10131>
- Paturochman. 2009. Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Peternak Dengan Tingkat Konsumsi. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran. Bandung.
- Rasali, Maesya, A.dan Rusdiana, S. 2013. Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Agriekonomika*, 7(2), 135-148.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D). Alfabeta. Bandung
- Syamsidar. 2012. Analisis Pendapatan Pada Sistem Integrasi Tanaman Semi ternak Sapi Potong (Integrated Farming System) DiKecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin.